



IMPLEMENTASI *GREEN ECONOMY* PADA UNIT BISNIS PESANTREN (STUDI KASUS CV. AIDRAT PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT)

M.Rifky Alfiansyah^{1*}

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
mrifkyas@gmail.com

Article History

Submitted: 24 April 2026
Revised: 04 May 2026
Accepted: 24 May 2026
Published: 05 June 2026

Keywords:

Green Economy,
Pesantren Business Unit,
Fiqh al-Bi'ah,
Sustainable Development.

Abstract

The implementation of the Green Economy in pesantren-based business entities is crucial to maintaining a balance between economic growth, social welfare, and environmental sustainability. This study aims to analyze the operational workflow of Bottled Drinking Water (AMDK) production at CV. Aidrat, Pondok Pesantren Sunan Drajat, and to evaluate the implementation of Green Economy principles and Islamic values within its business management. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with management, santri (students), and local community members, as well as field observations and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that CV. Aidrat integrates modern purification technology (Reverse Osmosis, ultrafiltration, ozonation) with raw water transmission through a 2-km underground pipeline to minimize carbon footprint. Although the management lacks theoretical familiarity with the term "Green Economy," its operational practices embody three main indicators: (1) Economic Well-being, through production efficiency and profit allocation to support the pesantren's financial independence; (2) Social Equality, through local and santri labor absorption and free water distribution programs; and (3) Environmental Preservation, through the re-use of RO waste water for sanitation (zero-waste principle). These eco-friendly practices are driven by Environmental Jurisprudence (Fiqh al-Bi'ah) and the social philosophy of Sunan Drajat. This study concludes that pesantren business units have strong potential to lead sustainable development anchored in local and religious values.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Dalam perspektif Islam, konsep Ekonomi Hijau (*Green Economy*) memiliki keterkaitan erat dengan kewajiban manusia sebagai *khalifah* untuk melestarikan alam melalui fikih lingkungan (*fiqh al-bi'ah*). Konsep ini menyelaraskan hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*), dan alam (*hablum minal 'alam*) demi mewujudkan keberlanjutan ekologis dan kemaslahatan bersama (Fauzia, 2016; Muhtadi et al., 2019). Pemerintah Indonesia telah mengadopsi ekonomi hijau sebagai strategi Pembangunan Jangka Menengah Nasional guna menekan emisi, meminimalkan limbah, serta mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan lapangan kerja melalui berbagai instrumen seperti *green sukuk* (Sutrisno, 2022; Bappenas, 2021).

Penerapan ekonomi hijau tidak hanya krusial bagi korporasi besar, melainkan juga bagi unit bisnis berbasis pesantren. Data Kementerian Agama (2020) mencatat bahwa 90,48% dari 11.868 pesantren di Indonesia telah mengelola unit usaha, yang menunjukkan potensi besar bagi perekonomian nasional (Hasan Basri, 2021). Meski demikian, pengelolaan yang berorientasi lingkungan menjadi

syarat mutlak agar ekspansi bisnis pesantren tidak memicu kerusakan ekologis. Kesadaran ekologis dan pemberdayaan tata kelola bisnis pesantren sangat diperlukan untuk memastikan kegiatan usaha berjalan selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Syntia, 2020; Mawardi, 2021).

Pondok Pesantren Sunan Drajat di Kabupaten Lamongan merupakan salah satu pesantren dengan perkembangan bisnis yang pesat, khususnya melalui dukungan program *One Pesantren One Product* (OPOP Jawa Timur, 2021). Salah satu unit usaha unggulannya adalah CV. Aidrat yang bergerak di sektor produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Sebagai industri manufaktur minuman, proses operasional CV. Aidrat berpotensi menghasilkan limbah dan dampak lingkungan. Oleh karena itu, pengoperasian unit usaha ini menuntut keseimbangan antara orientasi profit, tanggung jawab sosial, dan kelestarian ekosistem sekitar secara profesional.

Komitmen lingkungan CV. Aidrat juga dijiwai oleh nilai sosio-religius berupa ajaran dan filosofi Sunan Drajat tentang kepedulian sosial dan pengentasan kemiskinan. Sebagian besar karyawan CV. Aidrat merupakan para santri yang memegang teguh filosofi tersebut. Integrasi antara nilai-nilai keislaman, tanggung jawab ekologis, dan penguatan ekonomi unit usaha pesantren ini menegaskan pentingnya analisis mendalam terkait implementasi Ekonomi Hijau pada CV. Aidrat demi mewujudkan kesejahteraan santri, masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam dan komprehensif mengenai implementasi *Green Economy* pada CV. Aidrat sebagai unit bisnis Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam konteks kehidupan nyata (*real-life context*) (Yin, 2018). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan mendeskripsikan proses produksi, pengelolaan limbah, dampak sosio-ekonomi, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau secara faktual dan sistematis (Sugiyono, 2017).

Sumber Data dan Informan Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data:

1. Data Primer: Diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama narasumber yang dipilih secara purposif (*purposive sampling*). Informan penelitian meliputi pihak manajemen/pengelola CV. Aidrat, pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat, karyawan (santri), masyarakat sekitar, serta perwakilan instansi pemerintah daerah terkait.
2. Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen-dokumen resmi CV. Aidrat, laporan perkembangan pesantren, regulasi pemerintah mengenai UMKM dan lingkungan hidup, serta literatur ilmiah yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup tiga instrumen utama (*triangulasi data*):

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Menggali informasi mengenai proses produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), strategi pengolahan limbah, persepsi lingkungan, serta integrasi filosofi pesantren dengan kegiatan ekonomi.
2. Observasi Partisipan (*Observation*): Mengamati secara langsung kegiatan operasional pabrik CV. Aidrat, kondisi fasilitas penanganan limbah, lingkungan sekitar pondok pesantren, dan interaksi sosial masyarakat.
3. Dokumentasi (*Documentation*): Mengumpulkan data berupa arsip perusahaan, foto kegiatan, profil produk, dan data administratif pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif mengikuti alur analisis kualitatif interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berfokus pada tema utama *Green Economy*.
2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun dan menampilkan data dalam bentuk narasi deskriptif

yang sistematis, peta konsep, atau tabel pendukung agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan kesimpulan awal dan melakukan verifikasi ulang berdasarkan bukti-bukti empiris yang ditemukan di lapangan untuk memastikan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komprehensif Alur Operasional dan Proses Produksi AMDK CV. Aidrat

CV. Aidrat merupakan unit usaha berbadan hukum berbentuk *Commanditaire Vennootschap* (CV) yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Sunan Drajat, Kabupaten Lamongan. Unit usaha ini bergerak di bidang manufaktur Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dan menjadi salah satu tulang punggung kemandirian ekonomi pesantren. Proses produksi pada CV. Aidrat memadukan pemanfaatan sumber daya alam lokal dengan penerapan teknologi pemurnian air secara bertahap guna menghasilkan produk yang aman, higienis, dan bermutu tinggi.

A. Tahapan Ekstraksi dan Purifikasi Air

1. Pengambilan Air Baku (*Raw Water Intake*): Air diambil langsung dari sumber mata air alami pegunungan yang terletak kurang lebih 2 kilometer dari lokasi pabrik. Untuk menjaga kualitas kebersihan dan kemurnian air baku dari kontaminasi zat cemar lingkungan atas (*surface runoff*), air dialirkan secara tertutup melalui instalasi jaringan pipa bawah tanah menuju kolam/tangki penampungan utama (*reservoir*).
2. Filtrasi Ganda *Reverse Osmosis* (Double Pass RO): Air dari *reservoir* dipompa masuk ke sistem pemurnian utama menggunakan teknologi membran *Reverse Osmosis* (RO). Proses filtrasi ini dilakukan sebanyak dua kali (*double pass*). Filtrasi tahap pertama berfungsi menyaring partikel mikroskopis, endapan, dan memisahkan sebagian besar mineral berat. Air setengah jadi tersebut dialirkan kembali ke tangki perantara sebelum diproses pada mesin RO tahap kedua untuk mengeliminasi padatan terlarut (*Total Dissolved Solids/TDS*) hingga mencapai tingkat kemurnian air siap minum.
3. Sterilisasi dan *Enriched Oxygenation*: Setelah melalui tahapan RO, air dialirkan menuju sistem ultrafiltrasi untuk menyaring mikroorganisme berukuran sangat kecil. Selanjutnya, air melalui proses ozonisasi dan oksigenasi. Ozonisasi berperan sebagai disinfektan alami untuk membunuh bakteri patogen, virus, dan spora tanpa meninggalkan residu bahan kimia berbahaya, sedangkan pengayaan oksigen bertujuan meningkatkan mutu rasa serta memberikan kesegaran pada air kemasan.
4. Diversifikasi Produk dan Pengemasan (*Packaging*): Air murni yang telah memenuhi standar kelayakan konsumsi kemudian dialirkan ke mesin pengemasan otomatis (*filling and sealing machine*). CV. Aidrat memproduksi empat varian produk utama yang disesuaikan dengan kebutuhan segmen pasar:
 - 1) Kemasan Galon (19 Liter) untuk kebutuhan domestik/pesantren.
 - 2) Kemasan Gelas/Cup 240 ml untuk konsumsi acara massal.
 - 3) Kemasan Botol Sedang 600 ml untuk konsumsi personal harian.
 - 4) Kemasan Botol Besar 1.500 ml untuk kebutuhan mobilitas tinggi.

Seluruh produk dipasarkan dengan skema penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang terjangkau bagi masyarakat sekitar.

B. Integrasi Kultur Pesantren dan Alokasi Waktu Kerja

Manajemen operasional CV. Aidrat memiliki keunikan berupa integrasi antara ritme industri manufaktur dan tradisi keagamaan pesantren. Kegiatan produksi dijadwalkan secara teratur setiap hari Sabtu hingga Kamis, beroperasi mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Hari Jumat ditetapkan sebagai hari libur operasional penuh.

Penetapan jam kerja ini disesuaikan dengan agenda pendidikan dan spiritual santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pada malam hari (pukul 20.00 WIB hingga 24.00 WIB), para santri yang bekerja sebagai karyawan diwajibkan mengikuti kegiatan pengajian rutin, madrasah diniyah, dan ibadah jamaah bersama pengasuh pesantren. Pembatasan jam operasional ini membuktikan bahwa CV. Aidrat menerapkan prinsip *Tawazun* (keseimbangan), di mana orientasi produktivitas ekonomi tidak mengabaikan pembinaan mental-spiritual para pekerja (Mawardi, 2021).

Analisis Implementasi Ekonomi Hijau (*Green Economy*) Berbasis Pesantren

Ekonomi Hijau (*Green Economy*) didefinisikan oleh UNEP (2011) sebagai sistem ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan manusia serta keadilan sosial, seraya secara signifikan menurunkan risiko kerusakan lingkungan dan kelangkaan ekologis. Berdasarkan temuan empiris, pihak manajemen CV. Aidrat belum mengadopsi terminologi *Green Economy* secara teoretis-akademis; mereka lebih familiar dengan konsep Ekonomi Berkelanjutan (*Sustainable Economics*).

Meskipun demikian, tidak ditemukannya pemahaman istilah secara normatif tidak berarti praktik bisnis tersebut mengeksploitasi lingkungan. Praktik operasional CV. Aidrat terbukti telah menginternalisasi indikator-indikator Ekonomi Hijau yang dipadukan dengan nilai-nilai fikih lingkungan (*fiqh al-bi'ah*).

A. Dimensi Kesejahteraan Ekonomi (*Economic Well-being*)

Dalam indikator ekonomi, CV. Aidrat berhasil menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip efisiensi modal dan penguatan finansial lembaga:

1. Efisiensi Alokasi Sumber Daya: Perusahaan mengoptimalkan penggunaan mesin RO bertahap dan pemanfaatan sistem pemeliharaan berkala untuk memperpanjang usia pakai sarana produksi. Penggunaan teknologi informasi dan media sosial dijadikan instrumen efisiensi biaya pemasaran (*cost efficiency*) dalam menjangkau pasar yang lebih luas.
2. Kemandirian Finansial Lembaga: Keuntungan dari unit usaha ini dikembalikan (*re-invest*) untuk membiayai operasional Pondok Pesantren Sunan Drajat, seperti subsidi biaya pendidikan santri kurang mampu, pemeliharaan asrama, dan pembangunan sarana umum.
3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: CV. Aidrat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kecamatan Tanggulangin dan sekitarnya, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan rumah tangga warga lokal (Syntia, 2020).

B. Dimensi Kesetaraan Sosial (*Social Equality*)

Prinsip kesetaraan dan keadilan sosial merupakan pilar penting dalam Ekonomi Islam (*hablum minannas*). CV. Aidrat menerjemahkan pilar ini ke dalam beberapa kebijakan operasional:

1. Inklusivitas Tenaga Kerja: Perusahaan memberikan kesempatan kerja yang setara bagi warga lokal dan santri tanpa membedakan latar belakang sosial. Karyawan dibekali keterampilan teknis pengolahan air (*skill building*) yang berguna bagi masa depan mereka.
2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR): CV. Aidrat secara konsisten mengalokasikan bantuan produk air kemasan secara gratis atau dengan harga subsidi khusus untuk mendukung kegiatan keagamaan, kemasyarakatan, serta penanganan bencana di lingkungan sekitar.
3. Keadilan Distribusi Sumber Daya: Melalui penetapan harga jual berbasis HET yang terjangkau, CV. Aidrat memastikan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan ekonomi menengah ke bawah, memiliki akses terhadap air minum yang bersih, higienis, dan berkualitas tinggi (Fauzia, 2016).

C. Dimensi Pelestarian Lingkungan (*Environmental Preservation*)

Penerapan pelestarian lingkungan pada CV. Aidrat didorong oleh kesadaran menjaga alam sebagai manifestasi peran *khalifah fil 'ardh*:

1. Konservasi Jalur Distribusi Air: Pengaliran air dari mata air pegunungan menggunakan jaringan pipa bawah tanah sepanjang 2 km menekan ketergantungan pada moda transportasi kendaraan darat (truk tangki). Hal ini menurunkan konsumsi bahan bakar fosil serta meminimalkan jejak karbon (*carbon footprint*) dan emisi gas rumah kaca.
2. Pengelolaan Air Sisa Proses RO (*Reject Water Management*): Proses filtrasi RO secara alami menghasilkan air buangan/sisa filtrasi. CV. Aidrat mengarahkan air sisa filtrasi ini ke penampungan sekunder untuk dimanfaatkan kembali (*re-use*) sebagai air pembersih sarana sanitasi, penyiraman tanaman, dan pembersihan lingkungan pabrik sehingga mengurangi potensi limbah (*zero-waste principle*).
3. Internalisasi Filosofi Sosio-Ekologis Sunan Drajat: Praktik bisnis CV. Aidrat dijiwai oleh filosofi ajaran Sunan Drajat:
 - 1) *Wenehono teken maring wong kang wuto* (Berilah tongkat kepada orang yang buta)
 - 2) *Wenehono busono maring wong kang wudo* (Berilah pakaian kepada orang yang tidak berbusana)

- 3) *Wenehono payung maring wong kang udan* (Berilah payung kepada orang yang kehujanan)
- 4) *Wenehono mangan maring wong kang luweh* (Berilah makanan kepada orang yang kelaparan)

Filosofi kepedulian dan pengentasan kemiskinan ini ditransformasikan oleh pengelola dan karyawan santri menjadi etika kerja ramah lingkungan. Menjaga kelestarian sumber mata air dan tidak mencemari lingkungan dianggap sebagai bentuk kepedulian nyata agar sumber daya alam tersebut tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang (Muhtadi et al., 2019).

Matriks Sintesis Implementasi Ekonomi Hijau pada CV. Aidrat

Tabel 1. Matriks Sintesis Implementasi Ekonomi Hijau

Indikator Ekonomi Hijau	Implementasi Empiris pada CV. Aidrat	Nilai / Prinsip Ekonomi Islam
Kesejahteraan Ekonomi	Efisiensi modal dan teknologi pemurnian air RO.	Maslahah & Kemandirian (Iqtisād): Bisnis diarahkan untuk kemakmuran bersama dan menopang pendidikan Islam.
	Penetapan HET yang ramah konsumen.	
	Keuntungan dipakai untuk operasional pesantren.	
Kesetaraan Sosial	Rebranding dan penyerapan tenaga kerja santri & warga.	Keadilan Sosial & Hablum Minannas: Menjamin distribusi manfaat bisnis secara adil tanpa diskriminasi.
	Program CSR air gratis untuk kegiatan warga.	
	Akses air murni terjangkau bagi semua kalangan.	
Pelestarian Lingkungan	Distribusi air baku via pipa bawah tanah tertutup.	Fikih Lingkungan (Fiqh al-Bi'ah): Kewajiban menjaga kelestarian alam (<i>hifzh al-bi'ah</i>) dan melarang perusakan (<i>la tufsidu fil 'ardh</i>).
	Resirkulasi air sisa RO untuk kebutuhan non-konsumsi.	
	Perlindungan zona sumber mata air pegunungan.	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai dampak pembangunan objek wisata Yussar Fishing and Playground di Desa Kalidawir, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai implementasi Ekonomi Hijau (*Green Economy*) pada CV. Aidrat Pondok Pesantren Sunan Drajat Kabupaten Lamongan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Alur Operasional dan Proses Produksi AMDK:

CV. Aidrat mengelola bisnis manufaktur Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan memadukan teknologi pemurnian modern-seperti sistem filtrasi ganda *Reverse Osmosis* (RO), ultrafiltrasi, ozonisasi, dan oksigenasi-serta pemanfaatan air baku dari sumber mata air pegunungan melalui jaringan pipa bawah tanah. Keunikan operasional CV. Aidrat terletak pada pengintegrasian jam kerja industri dengan agenda spiritual pesantren, di mana jam kerja dibatasi (Sabtu–Kamis, pukul 09.00-16.00 WIB) untuk memberikan ruang bagi para karyawan santri dalam menjalankan rutinitas ibadah dan pengajian keagamaan.

2. Penerapan Ekonomi Hijau (*Green Economy*):

Meskipun manajemen CV. Aidrat belum memahami istilah *Green Economy* secara teoretis-akademis dan lebih akrab dengan konsep Ekonomi Berkelanjutan (*Sustainable Economics*), praktik operasional unit usaha ini terbukti telah menginternalisasi tiga pilar utama Ekonomi Hijau:

- a. Kesejahteraan Ekonomi (*Economic Well-being*): Diterapkan melalui efisiensi alokasi modal dan biaya operasional, penetapan harga terjangkau (HET), serta pengalokasian keuntungan bisnis untuk menopang kemandirian finansial dan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat.
 - b. Kesenjangan Sosial (*Social Equality*): Diterapkan melalui penyerapan tenaga kerja dari kalangan santri dan masyarakat lokal, penyediaan akses air bersih yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, serta program bantuan sosial (CSR) berupa suplai air gratis untuk kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
 - c. Pelestarian Lingkungan (*Environmental Preservation*): Diterapkan melalui pengaliran air baku via pipa tertutup untuk meminimalkan jejak karbon transportasi, serta pengelolaan dan pemanfaatan kembali (*re-use*) air sisa proses filtrasi RO untuk kebutuhan sanitasi dan pembersihan lingkungan pabrik (*zero-waste principle*).
3. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dan Fikih Lingkungan:
Penerapan prinsip-prinsip ramah lingkungan pada CV. Aidrat didasari oleh pemahaman nilai sosio-religius berupa Fikih Lingkungan (*Fiqh al-Bi'ah*) dan filosofi perjuangan Sunan Drajat (*wenehono teken maring wong kang wuto, wenehono mangan maring wong kang luweh*). Filosofi kepedulian sosial dan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil 'ardh* berhasil ditransformasikan menjadi etika kerja yang menjaga keseimbangan antara orientasi profit, kemaslahatan sosial, dan kelestarian ekosistem.

REFERENSI

- Allen, C., & Clouth, S. (2012). *A Guidebook to the Green Economy. Issue 1: Green Economy, Green Growth, and Sustainable Development: Introductory Guide for Policy Makers*. United Nations Division for Sustainable Development (UNSD).
- Bappenas. (2021). *Laporan Pembangunan Berkelanjutan dan Ekonomi Hijau Indonesia*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- BPMI Setpres. (2022). *Komitmen Pemerintah Indonesia dalam Pencapaian Net Zero Emissions dan Pembangunan Berkelanjutan*. Sekretariat Presiden Republik Indonesia.
- Fauzia, I. Y. (2016). *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hasan Basri. (2021). *Pemetaan dan Potensi Ekonomi Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kurniawan, R., et al. (2013). Implementasi Konsep Ekonomi Hijau dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2), 110-125.
- Mawardi, A. (2021). Tata Kelola Profesionalisme Unit Usaha Pesantren Berbasis Manajemen Modern. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Pesantren*, 4(1), 45-60.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muhtadi, A., et al. (2019). Fikih Lingkungan (Fiqh Al-Bi'ah): Tinjauan Teologis dan Implementasi Ekonomi Hijau dalam Islam. *Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi*, 8(2), 134-150.
- OPOP Jawa Timur. (2021). *Profil Perkembangan Program One Pesantren One Product Jawa Timur*. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur.
- Pearce, D., Markandya, A., & Barbier, E. (1989). *Blueprint for a Green Economy*. London: Earthscan Publications.
- Risanti, D., et al. (2021). Peran Green Sukuk dalam Pembiayaan Proyek Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 9(1), 77-92.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2022). *Kebijakan Pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*.

- (RPJMN) Berbasis Rendah Emisi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 15-28.
- Syntia, D. (2020). Pemberdayaan Unit Usaha Pesantren Berkelanjutan melalui Pendekatan Berbasis Lingkungan. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 5(2), 89-102.
- UNEP. (2011). *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*. United Nations Environment Programme.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Zulfikar, M. (2019). Persepsi Pengelola Usaha Pesantren Terhadap Penerapan Green Economy. *Jurnal Ekosistem Ekonomi*, 3(1), 55-68.